



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK TEKNIK MOUTH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPAS MATERI HARMONI DALAM EKOSISTEM PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Sekar Asti Andini^{1*}, Wahyu Kurniawati²

^{1*,2} Universitas PGRI Yogyakarta

*Email: sekarasti85@gmail.com, wahyukurniawati@upy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4667>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* dengan teknik *Mouth* pada materi harmoni dalam ekosistem serta mengetahui tingkat kelayakannya. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D (*define, design, develop, disseminate*). Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Jarakan, Bantul, Yogyakarta pada tahun 2025 dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta angket validasi oleh ahli materi dan ahli media. Analisis data menggunakan teknik analisis persentase untuk menentukan tingkat kelayakan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* teknik *Mouth* memperoleh skor validasi ahli media sebesar 91,83% dengan kategori sangat layak dan validasi ahli materi sebesar 87,48% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek materi, bahasa, tampilan visual, serta fungsi media dalam mendukung pembelajaran. Dengan demikian, media *Pop-Up Book* teknik *Mouth* layak digunakan sebagai media pembelajaran IPAS pada materi harmoni dalam ekosistem di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pop Up Book, Teknik Mouth, IPAS, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah dasar. Mata pelajaran ini mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, serta kesadaran peserta didik terhadap lingkungan dan kehidupan sosial di sekitarnya Prastyani et al., (2023). Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam, tetapi juga memahami hubungan dan interaksi antara manusia, lingkungan, serta berbagai fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sagendra et al., (2022) menjelaskan bahwa IPAS mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungannya serta interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS di sekolah dasar menjadi dasar penting dalam membangun pemahaman awal peserta didik mengenai lingkungan dan kehidupan sosial.

Pembelajaran IPA berperan strategis dalam membentuk pemahaman awal peserta didik terhadap lingkungan dan fenomena alam yang terjadi disekitar mereka. Atmojo & Wardana, (2025) menjelaskan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peranan strategis dalam membangun fondasi kemampuan berpikir peserta didik, khususnya dalam mengembangkan cara berpikir yang ilmiah, logis, kritis, serta kreatif. Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep ilmiah, menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah, serta menanamkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian



lingkungan alam (Dandung et al., 2023). Dalam proses pembelajaran, guru perlu cara dan strategi yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung agar terciptanya keberhasilan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan. Sejalan dengan Kurniawati et al., (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pada setiap tahapan atau proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di masa mendatang. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik materi serta peserta didik.

Media pembelajaran berperan sebagai jembatan dalam membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Media berfungsi sebagai perantara dalam proses belajar mengajar yang berupa bentuk fisik maupun non fisik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk menyalurkan pesan, menambah pengetahuan, serta menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga terciptanya kegiatan belajar yang bermanfaat dan berhasil (Hafifah et al. 2023). Keberadaan media pembelajaran juga dapat mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Menurut Isnaini & Wahyu Kurniawati (2022) penggunaan media pembelajaran di kelas mampu menciptakan pengaruh positif terhadap kondisi belajar peserta didik, diantaranya mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga berperan dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan efektif. Hal ini menjadi sangat relevan terutama pada materi Harmoni dalam Ekosistem, yang bersifat abstrak dan memerlukan visualisasi interaksi antar makhluk hidup serta keseimbangan lingkungan agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Jarakan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPAS, khususnya pada materi harmoni dalam ekosistem yang bersifat abstrak. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang fokus dan menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terbatas dan cenderung bersifat konvensional. SD Negeri Jarakan telah memanfaatkan teknologi proyektor namun, masih terbatas pada penayangan slide presentasi pada layar. Sehingga pembelajaran yang berlangsung hanya berfokus kepada penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar, hanya sekitar 20% siswa yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 80% siswa lainnya masih berada di bawah batas tersebut. Temuan ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami konsep ekosistem secara lebih konkret dan menarik.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dan kreatifitas guru dalam pengembangan media pembelajaran yang kontekstual dan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Guru kreatif adalah guru yang mempunyai empat ciri utama, yakni kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, serta elaborasi, yang tercermin dalam penyajian media pembelajaran di kelas (Kurniawati et al., 2023). Salah satu media yang dapat diterapkan adalah media yang bersifat konkret. Media pembelajaran berbasis benda konkret merupakan media yang dapat secara langsung diamati objek yang dipelajari oleh peserta didik (Dwisa et al. 2022). Dengan demikian, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk serta sifat dari benda yang digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui media konkret juga mampu mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sejalan dengan Wahyuningsih et al. (2021) pemanfaatan media konkret dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendukung dan alat bantu pengajaran yang memperjelas konsep dan meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Sesuai yang dikatakan Ramadhani et al., (2025) bahwa kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran akan semakin optimal apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kuat. Melalui media konkret, siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, misalnya dengan berdiskusi, menyampaikan pendapat, atau mengamati benda secara nyata selama kegiatan belajar berlangsung (Susanto & Kurniawati, 2024).



Penggunaan media konkrit secara tepat mampu membantu guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Media konkret yang bisa diterapkan pada materi harmoni dalam ekosistem adalah media pembelajaran yang memiliki tampilan yang menarik, baik dari segi ukuran, bentuk, maupun warna, sehingga mampu menarik minat dan perhatian peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang memiliki kriteria tersebut adalah media pembelajaran Pop Up Book. *Pop-Up Book* merupakan jenis buku yang memiliki efek tiga dimensi. Sejalan dengan Salsabila & Kurniawati, (2024) yang menyatakan *Pop-Up Book* merupakan alat pembelajaran berbentuk buku yang dilengkapi elemen tiga dimensi, sehingga meningkatkan daya tarik visual cerita melalui gambar bergerak yang muncul saat halaman dibuka. Efek ini dihasilkan melalui gambar-gambar yang dipotong, dilipat, serta ditempel di antara lipatan halaman, sehingga ketika buku dibuka, gambar tersebut muncul dan memberikan kesan visual (Hafifah et al., 2023). Terdapat lima teknik *Pop Up* yang mendasari pembuatan *Pop-Up Book* berdasarkan Sani et al., (2022) yaitu v folding (transformasi), internal stand, rotary (volvelles), *Mouth*, dan paralel slide (pull tab). Media yang dikembangkan oleh peneliti adalah media *Pop-Up Book* dengan Teknik *Mouth*.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa efektivitas media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran Novitasari & Kurniawati (2024) bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book*. Dengan Teknik V Foldong mampu meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas IV pada materi keragaman budaya. Hal tersebut dibuktikan melalui perolehan nilai ahli media sebesar 99% sedangkan ahli IPAS 96% dari skor maksimal 100% sehingga menghasilkan hasil validasi yang sangat valid. Hasil penelitian lain Yulisna et al. (2025) juga menunjukkan jika media pembelajaran *Pop-Up Book* memperoleh penilaian “sangat valid” berdasarkan hasil validasi dari ahli media, ahli IPAS, serta respon peserta didik dan guru. Selain itu, berdasarkan hasil uji-t, terjadi peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest sebesar 57,5. Gap ini menunjukkan adanya keefektifan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran di kelas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa. Namun demikian, pengembangan *Pop-Up Book* dengan teknik *Mouth* pada materi Harmoni dalam Ekosistem belum banyak dilakukan dan masih terbatas sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Teknik *Mouth* memungkinkan objek pada media dapat bergerak menyerupai bukaan mulut sehingga memberikan efek visual yang lebih dinamis dan interaktif. Teknik *Mouth* memiliki keunggulan berupa efek visual yang dinamis karena objek dapat bergerak menyerupai bukaan mulut, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Penelitian ini perlu dilaksanakan mengingat masih terbatasnya inovasi yang diterapkan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Peneliti akan mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* dengan teknik *Mouth*. Studi ini juga mengevaluasi kualitas media dari berbagai aspek kelayakan praktis, kelayakan visual, kelayakan teknis, kualitas materi, fungsi media, dan aspek inovasi teknik *Mouth*. Diharapkan melalui pengembangan media ini mampu berkontribusi dalam inovasi pengembangan media pembelajaran konkret yang adaptif dalam pendidikan dasar di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* teknik *Mouth* pada materi harmoni dalam ekosistem. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan et al. (1976). Tahap *define* dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara dengan guru. Tahap *design* dilakukan dengan merancang desain media *Pop-Up Book* berdasarkan materi harmoni dalam ekosistem. Selanjutnya, tahap *develop* dilakukan dengan mengembangkan produk media serta melakukan validasi oleh para ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan media.



Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Jarakan, Bantul, Yogyakarta pada Oktober 2025. Subjek penelitian terdiri atas 23 siswa kelas VA. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta angket validasi yang diberikan kepada validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli media.

Instrumen penelitian berupa angket validasi yang disusun berdasarkan skala likert dengan rentang skor 1-4. Skala ini digunakan untuk menilai kelayakan media berdasarkan beberapa aspek, yaitu kelayakan materi, kelayakan bahasa, kualitas visual, kelayakan teknis, serta fungsi media pembelajaran. Selain itu, validasi materi dilakukan untuk menilai kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran. Kelayakan materi berdasarkan beberapa aspek seperti kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis persentase untuk menentukan tingkat kelayakan media yang dikembangkan. Kemudian hasil penelitian yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi IPAS dapat diketahui melalui rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

sumber (Auliya & Lazim, 2020)

Keterangan

P = presentase

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum Y$ = Jumlah skor maksimal

Berdasarkan hal tersebut maka kriteria pengambilan keputusan berikut dapat diperhatikan:

Tabel 1. Kriteria validasi media dan materi

No	Keterangan	Presentase
1.	Sangat Layak	85%-100%
2.	Layak	75%-84%
3.	Kurang Layak	55%-74%
4.	Tidak Layak	40%-54%
5.	Sangat Tidak Layak	25%-39%

Sumber: Sunarti & Rahmawati (2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengembangan Produk Awal

a. Analisis Kebutuhan (*Define*)

Pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* teknik *Mouth* pada materi Harmoni dalam Ekosistem dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang didapatkan melalui proses wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V SD Negeri Jarakan. Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPAS di kelas. Hasil wawancara diperoleh sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merasakan kesulitan memahami pelajaran IPAS, khususnya pada konsep-konsep yang bersifat abstrak.
- 2) Rendahnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga berdampak pada kurangnya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Penerapan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional melalui tampilan layar proyektor yang hanya bergantung pada penayangan slide.
- 4) Penayangan slide pada proyektor terus menerus membuat guru lebih terfokuskan kepada guru.
- 5) Rendahnya prestasi peserta didik yang diperoleh dalam pembelajaran IPA di kelas.

2. Hasil Desain Produk (*Design*)

Pop-Up Book dengan teknik *Mouth* merupakan media pembelajaran konkret yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih nyata dan bermakna. Teknik *Mouth* yang digunakan dalam pengembangan *Pop-Up Book* memberikan efek visual berupa bukaan yang menyerupai gerakan mulut. Efek ini menciptakan interaksi visual yang lebih dinamis dibandingkan teknik pop-up lainnya. Media ini dibuat menggunakan kertas ivory yang dipilih karena



memiliki ketahanan yang baik, permukaan yang halus, serta mampu menopang bentuk tiga dimensi dengan optimal. Tujuan utama pengembangan *Pop-Up Book* teknik *Mouth* adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA, khususnya pada materi Harmoni dalam Ekosistem, yang menuntut pemahaman konsep secara komprehensif dan kontekstual.

Pengembangan media pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga setiap komponen dalam *Pop-Up Book* dirancang secara sistematis dan relevan dengan kompetensi dasar serta indikator pencapaian pembelajaran. Desain *Pop-Up Book* dibuat melalui perencanaan visual yang matang dengan memanfaatkan aplikasi Canva sebagai media perancangan awal. Desain yang telah disusun kemudian dicetak menggunakan kertas ivory sebagai lapisan luar halaman untuk memastikan kualitas visual dan daya tahan media saat digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, media pembelajaran ini juga memanfaatkan bahan daur ulang berupa plastik yang digunakan sebagai bagian dalam mulut pada teknik *Mouth*. Pemanfaatan bahan daur ulang ini tidak hanya mendukung prinsip ramah lingkungan, tetapi juga berfungsi untuk menciptakan efek tiga dimensi yang lebih nyata. Bagian mulut yang dapat dibuka dan ditutup menjadi tempat menempelkan gambar atau informasi pendukung, sehingga mampu menampilkan visualisasi yang menarik dan interaktif. Unsur tiga dimensi yang dihasilkan berperan sebagai penjelas konsep yang disajikan dalam buku, sehingga peserta didik dapat mengamati secara langsung keterkaitan antar komponen ekosistem. Berikut hasil desain produk media *Pop-Up Book* dengan teknik *Mouth*:

Visualisasi konkret dan interaktif pada *Pop-Up Book* teknik *Mouth* diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep abstrak pada materi Harmoni dalam Ekosistem secara lebih nyata. Media ini juga berpotensi meningkatkan perhatian, minat, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil dan prestasi belajar IPA.

3. Kualitas Produk (*Develop*)



Gambar 1. teknik mouth pada rantai makanan



Gambar 2. teknik mouth pada materi produaen

Validasi media *Pop-Up Book* dengan teknik *Mouth* memiliki peranan penting bagi peneliti, karena melalui proses validasi ini dapat diketahui berbagai kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada media yang dikembangkan. Selain itu, peneliti memperoleh masukan dan saran dari para ahli, sehingga media *Pop-Up Book* teknik *Mouth* yang dihasilkan dapat dinyatakan layak dan tervalidasi sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini, uji kelayakan dilaksanakan oleh enam orang validator yang terdiri atas dua ahli materi, dua ahli bahasa, dan dua ahli media. Validasi materi dilakukan oleh satu dosen dan satu praktisi dengan tujuan untuk memastikan kesesuaian isi materi pada media *Pop-Up Book* teknik *Mouth* dengan tujuan pembelajaran materi harmoni dalam ekosistem makhluk hidup untuk kelas V sekolah dasar.

Hasil penilaian ahli media secara keseluruhan memperoleh skor 91,83%. Skor tersebut didapatkan dengan mengkonversi berdasarkan tabel pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, penilaian ahli media didasari oleh aspek kelayakan praktis, kelayakan visual, kelayakan teknis, kualitas materi, fungsi media, dan aspek inovasi teknik *Mouth*.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Validasi Ahli media.**

No	Aspek Pertanyaan	Aspek Perolehan	Presentase	Kriteria
1.	Kelayakan Praktis	19	95%	Sangat Layak
2.	Kualitas Visual	28	93.4%	Sangat Layak
3.	Kelayakan Teknis	18	90%	Sangat Layak
4.	Kualitas Materi	18	90%	Sangat Layak
5.	Fungsi Media	13	86.6%	Sangat Layak
6.	Inovasi Teknik <i>Mouth</i>	24	96%	Sangat Layak
Skor Akhir			91,83%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli media, media pembelajaran *Pop-Up Book* teknik *Mouth* memperoleh skor rata-rata sebesar **91,83%** dengan kategori **sangat layak** dalam pembelajaran IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas media pembelajaran, baik dari segi tampilan, kemudahan penggunaan, fungsi edukatif, maupun inovasi teknik yang diterapkan, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Ahli materi

No	Aspek Pertanyaan	Aspek Perolehan	Presentase	Kriteria
1.	Kelayakan Materi	38	84.44%	Layak
2.	Kelayakan Bahasa	22	88%	Sangat Layak
3.	Pembelajaran	27	90%	Sangat Layak
Skor Akhir			87.48%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli materi pada media pembelajaran *Pop-Up Book* teknik *Mouth* termasuk dalam kategori **sangat layak dengan perolehan skor presentase 87.48%**. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah memenuhi standar kualitas materi pembelajaran, baik dari segi kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan pembelajaran, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian media *Pop-Up Book* teknik *Mouth* memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Tingginya persentase kelayakan tersebut menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* yang dikembangkan mampu menyajikan materi Harmoni dalam Ekosistem secara lebih konkret melalui visualisasi tiga dimensi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Melalui media ini memungkinkan peserta didik untuk mengamati secara langsung hubungan antara komponen ekosistem seperti makhluk hidup, lingkungan, serta interaksi yang terjadi di dalamnya. Melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif, peserta didik dapat membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* memiliki efektivitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena media tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2024) juga menyatakan bahwa media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual dan mudah dipahami.

Penggunaan teknik *Mouth* dalam media *Pop-Up Book* juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap materi pembelajaran secara lebih aktif. Peserta didik tidak hanya membaca informasi yang terdapat pada buku, tetapi juga dapat mengamati, membuka, dan memanipulasi bagian tertentu dari media pembelajaran. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga mendorong interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* teknik *Mouth* memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar. Dapat dilihat dari hasil validasi ahli media dengan skor rata-rata sebesar **91,83%** dengan kategori **sangat layak** dalam pembelajaran IPAS. Serta pada validasi ahli materi memperoleh **presentase 85.64% dengan kategori** kategori **sangat layak**. Melihat hasil tersebut maka media pembelajaran *Pop-Up Book* teknik *Mouth* mampu membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, serta mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman peserta didik terhadap konsep harmoni dalam ekosistem.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S. E., & Wardana, A. K. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Literasi Sains di Sekolah Dasar*. 8, 167–175.
- Auliya, L., & Lazim, N. (2020). The Development of Miss PPL (Advanced Microsoft Power Point) Learning Media at Elementary School. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 703–714.
- Dandung, V. B., Prasasti, P. A. T., & Listiani, I. (2023). Media Pop Up Book Digital pada Materi Rantai Makanan Kelas V Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1544. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2613>
- Dwisa, S. O. M., Maryono, & Sholeh, M. (2022). JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 4 NOMOR 3 TAHUN 20221036Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Kelas V SDN 078 /ITeluk Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(3), 1036–1045.
- Hafifah, N. B., Hadi, W., & Ritonga, M. U. (2023). Development of Pop-up Book Learning Media to Improve Student Language Skills. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 4(2), 398–412. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v4i2.716>
- Indriyani, T., Kurniawati, W., & Setiadi, H. W. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK TEKNIK MOUTH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI TUMBUHAN IPAS KELAS IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 350–361.
- Isnaini, P., & Wahyu Kurniawati, U. P. Y. (2022). Pengembangan Media Kolibin (Kolam Lintasan Mobil dan Pohon) Untuk Mereduksi Miskonsepsi Pada Siswa Kelas IV SD Giriwungu. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Kurniawati, W., Rachmawati, D. A., Budiharti, B., & Anggraini, D. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Tirtosari, Magelang. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(2), 133–144. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i2.8063>
- Kurniawati, W., Salsabila, D., & Susanto, R. A. (2023). *Pendampingan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Guru – Guru Di Kulon P. 1*(6), 1763–1773.
- Novitasari, D. A., & Kurniawati, W. (2024). *Media Pembelajaran Pop Up Book Dengan Teknik V Foldong Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV*. 10(September), 17–23.
- Prastyani, O. D., Kurniawati, W., & Rigianti, H. A. (2023). Meningkatkan keterampilan siswa dengan pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia. *Borobudur Educational Review*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.31603/bedr.11479>
- Rahayu, S., Kurniawati, W., & Setiadi, W. (2024). “ *Media Pembelajaran Pop Up Book dengan Teknik Parallel Slide untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Tumbuhan IPAS Kelas IV Sekolah Dasar* .” 000, 1–4.
- Ramadhani, D. S., Purnomo, H., & Lukitoaji, B. D. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Website Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 31–39.



- Sagendra, B., Harti, D., Widodo, J., & Atmaja, hamdan tri. (2022). *Proyek IPAS Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Rumpun Teknologi*.
- Salsabila, D., & Kurniawati, W. (2024). Pengembangan Media Pop Up Book Teknik Internal Stand Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pelajaran Ipas Kelas IV. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 279–289.
- Sani, S. F., Nursyabani, Z., Wahyuni, Massiki, A. A., & Khairunnisa, A. (2022). *Buku Pedoman Penggunaan dan Pembuatan Pop Up Book*. Unhas press.
- Sunarti, & Rahmawati, S. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum* (Maya (ed.); 1st ed.).
- Susanto, R. A., & Kurniawati, W. (2024). Media Pembelajaran Pop Up Book Dengan Box and Cylinder Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada pembelajaran IPAS Kelas IV. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12\(10\).5595-03](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12(10).5595-03)
- Thiagarajan, sivasailam. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Wahyuningsih, N. T., Syawaluddin, A., & Dahlan, M. (2021). Penggunaan Media Konkret Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pinisi Journal PGSD*, 1(November), 809–820. <https://ojs.unm.ac.id/pjp>
- Yulisna, R., Kurniawati, W., & Purnomo, H. (2025). *Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Dengan Teknik V- Volding Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Tumbuhan IPAS Kelas IV Sekolah Dasar*. 15(2), 1–11.